



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3389-3398

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Desain Modul Ajar dengan Pendekatan PBL pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Ermawasari<sup>1✉</sup>, Syafri Ahmad<sup>2</sup>, Salmaini<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang

Email: [ermawasari@gmail.com](mailto:ermawasari@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Modul ajar ini dirancang untuk mengimplementasikan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD). PBL adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata sebagai pusat pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teori matematika, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah-masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Modul ini mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah, diskusi kelompok, eksplorasi konsep matematika, serta penerapan pengetahuan matematika dalam situasi nyata. Topik-topik yang dibahas disesuaikan dengan kurikulum matematika di SD, seperti pengukuran, geometri, bilangan, dan operasi dasar, yang disajikan dalam bentuk masalah kontekstual yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa. Penerapan pendekatan PBL dalam pembelajaran matematika ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan pemecahan masalah, serta pemahaman konsep-konsep matematika yang lebih mendalam dan aplikatif bagi siswa. Dengan demikian, modul ajar ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, serta mendukung tercapainya kompetensi matematika yang lebih tinggi di tingkat dasar.

Kata Kunci: *Pembelajaran Diferensiasi, Model Problem Based Learning, Sekolah Dasar*

## Abstract

This teaching module is designed to implement the Problem-Based Learning (PBL) approach in mathematics learning in elementary schools (SD). PBL is a learning method that focuses on solving real problems as a learning center, allowing students to learn actively and contextually. Through this approach, students not only gain an understanding of mathematical theories, but are also trained to think critically and creatively in solving mathematical problems related to daily life. This module includes a variety of activities involving problem solving, group discussions, exploration of mathematical concepts, and the application of mathematical knowledge in real-life situations. The topics discussed are adapted to the mathematics curriculum in elementary school, such as measurement, geometry, numbers, and basic operations, which are presented in the form of contextual problems that are relevant to the student's surrounding environment. The application of the PBL approach in mathematics learning is expected to increase learning motivation, problem-solving skills, and a deeper and more applicable understanding of mathematical concepts for students. Thus, this teaching module aims to create a more enjoyable and meaningful learning experience for students, as well as support the achievement of higher mathematical competencies at the elementary level.

Keywords: *Teaching Module, Problem Based Learning, Mathematics*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter individu melalui berbagai kegiatan, seperti pengajaran, bimbingan, atau pelatihan, serta interaksi antara individu dan lingkungannya untuk mencapai perkembangan manusia secara menyeluruh (Arifin, 2012). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru, sebagai elemen utama dalam pendidikan, memegang peran strategis karena berhubungan langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam proses tersebut, terjadi perpindahan ilmu pengetahuan sekaligus pembentukan nilai-nilai moral melalui bimbingan seorang pendidik..

Menurut Sunhaji (2014:32), proses pembelajaran adalah upaya untuk memotivasi siswa agar aktif belajar dengan menciptakan situasi yang disebut sebagai peristiwa pembelajaran (event of learning). Hal ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku pada siswa yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya.

Namun, selama ini, pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika, cenderung berorientasi pada hafalan dan fokus pada pencarian jawaban yang benar dari soal-soal yang diberikan. Akibatnya, kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreativitas siswa kurang terasah, yang berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Karena itu, seorang guru diharapkan dapat menyajikan pengajaran yang

menarik, bervariasi, dan kreatif, seperti memanfaatkan model pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta memilih bahan ajar yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran matematika perlu ditingkatkan melalui penggunaan bahan ajar yang inovatif dan menarik untuk mendorong motivasi siswa.

Hasanah (2012:115) mengungkapkan bahwa sumber belajar adalah informasi yang disajikan dalam berbagai format media untuk mendukung proses pembelajaran sebagai bagian dari kurikulum. Sumber belajar ini dapat berupa media cetak, video, perangkat lunak, atau gabungan dari berbagai jenis media yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Dalam konteks kurikulum merdeka, pembelajaran berpusat pada siswa dengan guru berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu, guru didorong untuk menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang inovatif dan menarik guna meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa.

Namun, salah satu kendala yang kerap ditemui di Sekolah Dasar adalah metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional, disertai bahan ajar yang terbatas. Bahan ajar sebenarnya berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi dan memberikan latihan kepada siswa. Sayangnya, bahan ajar yang ada sering kali kurang menarik, sulit dipahami siswa, dan tidak memberikan penjelasan yang memadai, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa kelas VI yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang mampu memotivasi dan mengaktifkan siswa.

Menanggapi permasalahan ini, peneliti berusaha mengembangkan bahan ajar yang dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik, terutama dalam meningkatkan aspek afektif dan kognitif pada pembelajaran matematika. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, diperlukan model pembelajaran yang efektif. Menurut Sumartini (Nurhidayati, dkk., 2017:238), salah satu model yang dianggap mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa adalah Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan paparan di atas, pengembangan modul ajar berbasis Problem Based Learning dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan belajar siswa sekaligus meningkatkan kreativitas dan keaktifan mereka dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji topik ini dalam penelitian berjudul "Desain Modul Ajar dengan Pendekatan PBL pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesulitan dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini dikategorikan sebagai survei karena peneliti ingin mengumpulkan informasi yang beragam untuk mendeskripsikan fenomena atau situasi tertentu (Sugiyono, 2015), dalam hal ini, mengenai jenis kesulitan dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah pemecahannya. Dengan pendekatan survei deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menentukan persentase kesulitan yang dialami siswa, baik berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah matematika maupun hasil wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 29 Muaro, yang berjumlah 24 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode utama, yaitu wawancara observasi, dan tes tertulis. Dalam hal observasi, peneliti akan mengamati secara langsung proses pembelajaran Matematika di kelas, serta mencatat kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat mereka mengerjakan soal dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan tes tertulis, di mana siswa diberikan soal-soal untuk mengukur sejauh mana kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah Matematika yang diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan desain modul ajar berbasis Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan partisipasi siswa. Modul yang dirancang dengan pendekatan ini berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran, karena PBL menitikberatkan pada penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menarik. Selain itu, modul ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi dalam kelompok, serta meningkatkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan masalah matematika.

Pembahasan dalam penelitian ini mengungkap bahwa penerapan PBL memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, bukan sekadar menjadi penerima informasi pasif. Melalui aktivitas pemecahan masalah, siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan solusi atas permasalahan yang dihadapi, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika semakin mendalam. Desain modul ajar yang memadukan langkah-langkah PBL, seperti identifikasi masalah,

pengumpulan data, perumusan solusi, dan refleksi, memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Hasil observasi dan tes menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, membuktikan bahwa PBL dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.



Gambar 1. Contoh Desain Modul Ajar

### 1. Modul Ajar

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dianggap sebagai elemen yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dengan pendekatan dan paradigma yang baru, khususnya dalam menghadapi transformasi di era revolusi industri dan digital. Modul ini berisi berbagai perangkat, seperti alat, media, metode, panduan, serta pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul ajar ini juga dapat dilihat sebagai bentuk penerapan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang diadaptasi dari Capaian Pembelajaran (CP) untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Komponen utama modul ajar meliputi:

#### a. Media Pembelajaran:

Menurut Depdiknas (2003), kata "media" berasal dari bahasa Latin "Medium," yang berarti perantara atau alat penghubung. Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran merujuk pada bagian dari sumber belajar yang menggabungkan perangkat lunak (materi ajar) dan perangkat keras (alat bantu pembelajaran). Jenis media pembelajaran sangat beragam, mulai dari media cetak, audio, visual, digital, hingga media manipulatif, yang masing-masing memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda.

#### b. Asesmen Pembelajaran:

Asesmen pembelajaran melibatkan instrumen atau alat untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beragam bentuk instrumen asesmen dapat digunakan, seperti tes tertulis, tugas, portofolio, observasi, wawancara, atau

asesmen berbasis proyek, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD):

LKPD adalah alat pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. LKPD berisi serangkaian aktivitas atau tugas yang dapat dikerjakan secara mandiri atau dalam kelompok. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami konsep, menerapkan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan sesuai dengan materi yang dipelajari.

2. Pendekatan Project-Based Learning (PBL):

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) merupakan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proyek bermakna dan menantang (Fakhriyah, 2014). Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan sebagai penemu pengetahuan dan pengembang keterampilan berpikir kritis. Siswa dilatih untuk menyelidiki, menganalisis, dan memecahkan permasalahan nyata.

a. Modul ajar dengan pendekatan Project-Based Learning (PBL)

Modul ajar berbasis PBL dirancang untuk mengajak siswa belajar melalui pengalaman praktis dengan menyelesaikan proyek yang relevan dan menantang. Modul ini mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mulai dari merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi proyek terkait topik yang dipelajari. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan motivasi siswa, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Karakteristik Project-Based Learning (PBL) dalam modul ajar meliputi:

1. Berorientasi pada proyek yang menantang dan relevan.
2. Kolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
3. Partisipasi aktif siswa melalui eksplorasi dan eksperimen.
4. Pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah.
5. Refleksi atas proses dan hasil proyek yang telah dilaksanakan.

Hasil Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menggunakan *Problem Based Learning* di kelas VI SDN 29 Muaro sebagai berikut, Modul ajar beserta kelengkapannya (LKPD, Media dan Asesmen) Media pembelajaran diterapkan dalam kelas yaitu kelas VI matematika dengan pendekatan PBL. Siswa diajak untuk menyelesaikan sebuah proyek matematika yang relevan, yang menggabungkan teori matematika dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. LKPD digunakan untuk membimbing siswa dalam proses penyelesaian masalah dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan

penilaian keaktifan diskusi siswa dalam kelompok

b. Keterlaksanaan Asesmen

Asesmen dilakukan melalui tiga tahapan:

Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostic dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi kompetensi awal, kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi serta kebutuhan siswa.

BERDASARKAN ASESMEN DIAGNOSTIK			
PEMETAAN PESERTA DIDIK BERDASARKAN GAYA BELAJAR			
PROFIL BELAJAR MURID	VISUAL	AUDITORI	KINESTETIK
<b>NAMA MURID</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Celsi, Rahmad, Fatma, Eriaji, Franda, Raisa, Reno, Irsad, Iwas, Nisa</li> <li>- 10 Orang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Oliv susanti, Revan, Kehan</li> <li>3 Orang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Zahwa, AUFAR, Gisell, Madan, Nasya, Oliv Putri, Cinta, yaldi, Diki, Arif</li> <li>- 11 Orang</li> </ul>
<b>PROSES</b> Menyajikan data dalam Tabel frekuensi, diagram batang, garis, pictogram	Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik ditugaskan untuk memperhatikan penyajian data dalam Tabel frekuensi, diagram batang, garis, pictogram	Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik ditugaskan fokus untuk mendengarkan penjelasan guru tentang cara penyajian data dalam Tabel frekuensi, diagram batang, garis, pictogram	Saat proses pembelajaran, peserta didik memperhatikan cara yang dilakukan guru dalam menjelaskan pembelajaran tentang cara penyajian data dalam Tabel frekuensi, diagram batang, garis, pictogram dan kemudian peserta didik mencoba mendemonstrasikannya di depan kelas

Gambar 2. Hasil Asesmen Diagnostik Siswa

Asesmen Formatif:

Asesmen formatif diberikan dengan tugas individu diakhir proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

**Lembar Jawaban (Prestasi Kognitif)**

Nama Sekolah : SDN 29 Mamo  
 Nama Pelajaran : Matematika  
 Kelas / SMK / TP : VII / 1 / 2023-2023  
 Nama Siswa : M. Y. F. A.

**Soal No 1**  
 Diagram di bawah ini menunjukkan jumlah pertumbuhan penduduk Kabupaten Sijunjung Tahun 2023 berdasarkan lokasi.

Lokasi	Jumlah Penduduk	Luas Lahan	Ketinggian
Sungai	25.895	24.550	27.173
Lubuk Tawar	9.276	8.955	9.276
Kampung Baru	27.173	25.879	27.173

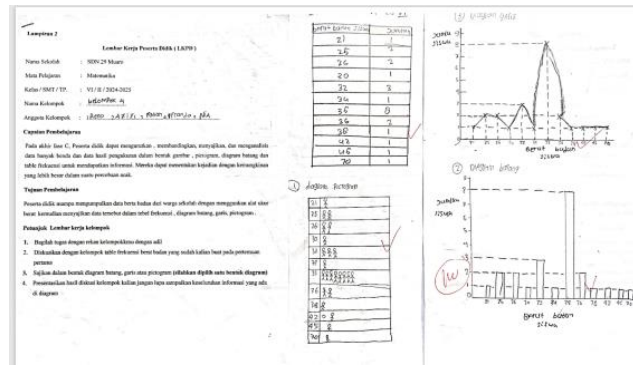
**Soal No 2**  
 Berdasarkan diagram data, apakah pernyataan berikut benar atau salah? Beri tanda cek (✓) pada kolom benar atau salah untuk setiap pernyataan!

Pernyataan	Benar	Salah
Pada Tahun 2023, jumlah penduduk tertinggi ada di Kecamatan Sijunjung	✓	
Jumlah Penduduk terbanyak di Kabupaten Sijunjung berada di Kecamatan Lubuk Tawar		✓
Terdapat kecamatan yang ada di Kabupaten Sijunjung, Kecamatan Kandang Baru adalah yang terendah penduduknya	✓	
Jumlah kecamatan penduduk laki-laki yang ada di Sijunjung Sijunjung lebih sedikit dari pada jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Kandang Baru	✓	

Gambar 3. Lembar Jawaban Siswa Dalam Asesmen Formatif

Asesmen Sumatif:

Asesmen formatif diberikan dengan proyek akhir yang dihasilkan oleh kelompok siswa, yang mencakup presentasi dan penjelasan tentang solusi yang ditemukan dalam proses pembelajaran



Dokumentasi 4. Lembar Jawaban Siswa Dalam Asesmen Sumatif

Adapun Kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 28 Muaro Kecamatan Sijunjung dan penyebabnya dimana Kendala yang ditemukan selama proses pelaksanaan pembelajaran adalah: Minimnya pengetahuan awal sebagian siswa terhadap materi pembelajaran, membuat proses pembelajaran tidak berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan asesmen, Waktu yang terbatas: Pembelajaran dengan pendekatan PBL memerlukan waktu yang lebih lama, dan kadang sulit disesuaikan dengan durasi jam pelajaran yang terbatas (2 JP), Pembagian kelompok dengan kepandaian yang heterogen, sehingga memdominasi siswa yang kemampuan tinggi yang menyelesaikan LKPD, Tingkat kolaborasi siswa: Beberapa siswa kesulitan untuk bekerja dalam kelompok, sehingga mempengaruhi kualitas hasil proyek, Rasa kurang percaya diri pada siswa sehingga mempengaruhi proses presentasi kelompok yang tidak berjalan optimal. Dan Solusi yang diberikan terhadap permasalahan adalah dengan Melakukan evaluasi berkala terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengidentifikasi masalah dan solusi secara cepat, Mengatur jadwal pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek, Menciptakan suasana kelas yang mendukung diskusi terbuka, kolaborasi, dan eksperimen dalam menyelesaikan masalah dan proyek, Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan merasa nyaman dalam berbagi ide dan pendapat baik secara individu maupun dalam kelompok belajar, Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, serta memberikan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi dan metode pembelajaran yang baru,

Desain modul ajar dengan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran karena pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. PBL tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep matematika secara teori, tetapi juga

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa. Dengan bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan, siswa juga mengasah kemampuan kolaborasi dan komunikasi mereka. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena siswa dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan aplikasi pengetahuan matematika, sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Selain itu, desain modul ajar yang dirancang dengan prinsip PBL memberikan struktur yang jelas dan mendukung siswa untuk mengembangkan solusi secara mandiri, yang pada gilirannya dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis pendekatan Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Pendekatan PBL tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berpikir kreatif dan kritis untuk memecahkan masalah. Modul yang dikembangkan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mendukung kolaborasi antar siswa, serta mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, penerapan modul ajar berbasis PBL dapat menjadi inovasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di jenjang Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- Febriandi, R. F., Susanta, A. S., & Wasidi, W. W. (2019). Validitas Lks Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(2), 148–158.
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, A., & Irawan, I. (2017). Pengembangan lks berbasis rme dengan pendekatan problem solving untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 51–63.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2013/2014. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan
- Kharisma, J. Y., & Asman, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah Berorientasi pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Prestasi Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 1(1), 34–46.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nurhidayati, S., Tayeb, T., & Abbas, B. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah untuk Memfasilitasi Pencapaian Kemampuan Penalaran Pada Pokok Bahasan Perbandingan Kelas VII MTsN Model Makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 5(2), 236–250
- Rijal, A., & Egok, A. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R Di Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 355–371.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 32–33.